

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA DI MTS AR-RIYADH 13 ULU PALEMBANG.**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

**Pendidikan Islam (S.Pd.)**

**Disusun Oleh:**

**BUDI AGUS SUMANTRI**

**NIM. 12210045**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Hal : Pengantar Skripsi**

**Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Raden Fatah  
di-  
Palembang**

***Assalamualaikum Wr. Wb.***

Setelah kami periksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "***Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang***" yang ditulis oleh saudara **BUDI AGUS SUMANTRI**, NIM 12210045, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamualaikum Wr. Wb.***

**Dosen Pembimbing I**



**Prof. Dr. Abdullah Idi, M. Ed**  
**NIP.19650927 199003 1 004**

**Palembang, April 2017**  
**Dosen Pembimbing II**



**Nurhalla, M.Pd.I**  
**NIP. 197310292007102001**

Skripsi Berjudul:

**HUBUNGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DENGAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA DI MTS AR-RYADH 13 ULU PALEMBANG**

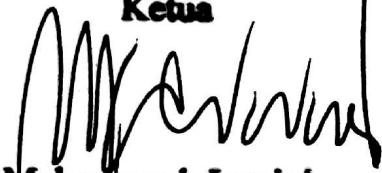
**Yang ditulis oleh saudara BUDI AGUS SUMANTRI, NIM. 12210045  
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**


**Palembang, 30 Maret 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Fakultas Tarbiyah**

**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua**

  
**Muhammad Isnaini**  
NIP. 197402012000031004

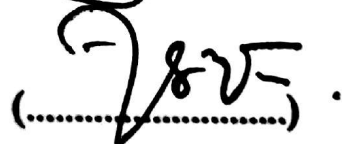
**Sekretaris**

  
**Nurdaila M.Pd.I**  
NIP. 197310292007102001

**Penguji Utama : Dr. Fajri Ismail, M. Pd. I**  
NIP. 1976032320050110008


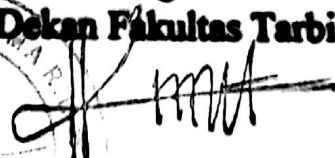
  
(.....)

**Anggota Penguji : Nyayu Soraya, M. Hum**  
NIP. 197612222003122004

  
(.....)

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Tarbiyah**

  
  
**Prof. Dr. Kasinvo Harto, M.Ag.**  
NIP. 19710911 199703 1004

*MOTTO*

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya:”Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.*(QS. Al-Ahzab: 20).

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat merampungkan skripsi. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini, untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. M Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar diprogram studi Pendidikan Agama Islam
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

3. Bapak H. Alimron, M.Ag. selaku ketua Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Abdullah Idi, M.Ed selaku Pembimbing I yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Beliau selalu memberikan bimbingan, solusi, arahan, bahkan kasih sayang kepada peneliti sehingga membuat peneliti lebih memahami, mengerti, dalam menyusun skripsi ini. Beliau sangat berjasa bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nurlaila, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Beliau selalu memberikan bimbingan dengan cara beliau yang baik, memberikan arahan, dan kasih sayang sehingga peneliti dapat lebih memahami, mengerti dalam menyusun skripsi ini. Beliau sangat berjasa bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang sejak awal sampai semester akhir ini, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan serta mengarahkan penulis sehingga dapat memperoleh gelar sarjana.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Kepala Sekolah MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, seluruh guru dan staf serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.

9. Orang tua ku tercinta yang selalu memberi doa dan motivasi sehingga saya bisa menjadi sarjana. Serta kakak ku yang ku sayangi Rudi Hartono, Fitri Yanti, Leni susanti, Yuni Ariska, dan Adik ku Ahmad Alwi dan Vica Zahra Ferisa yang tak hentinya memberikan semangat.
10. Semua rekan-rekan almamater seperjuanganku Prodi PAI angkatan 2012, khususnya PAI 02 dan PAIS 03. yang selalu memberikan dorongan sehingga penulis dapat termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mendo'akan semoga Allah SWT membalas amal kebaikan itu semua, tak ada ganjaran yang layak untuk suatu amalan yang ikhlas melainkan syurga-Nya. Penueliti berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penelitian ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Peneliti, Maret 2017

Budi Agus Sumantri  
NIM. 12210045

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	10
H. Hipotesis Penelitian.....	14
I. Variabel Penelitian .....	14
J. Definisi Operasional.....	15
K. Metodologi Penelitian .....	16
L. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>24</b>
A. Kompetensi Kepribadian Guru .....	24
1. Pengertian Kompetensi.....	24
2. Pengertian Kepribadian .....	25
3. Pengertian Kompetensi Kepribadian .....	27
4. Indikator Kompetensi Kepribadian .....	33
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian .....	37
B. Prestasi Belajar.....	39
1. Pengertian Belajar .....	39
2. Pengertian Prestasi Belajar .....	40
3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	41
4. Indikator Prestasi Belajar .....	43



<b>BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Sejarah Berdirinya MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang .....	46
1. Sejarah Berdiri.....	46
2. Visi dan Misi .....	48
B. Kondisi Guru, Pegawai dan Keadaan Siswa MTs Ar-Riyadh .....	48
1. Keadaan sarana dan prasarana.....	49
2. Kondisi Siswa.....	50
3. Keadaan Guru.....	51
4. Tugas dan Fungsi Pegawai .....	52
5. Struktur Organisasi .....	59
6. Prestasi Belajar.....	60
7. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	61
 <b>BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN .....</b>	 <b>63</b>
A. Kompetensi Kepribadian Guru .....	63
B. Prestasi Belajar .....	66
C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	69
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 <b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Populasi Kelas VIII MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang .....	19
Tabel 2 Jumlah Sampel Kelas VIII MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang .....	20
Tabel 3 Indikator Prestasi Belajar .....	44
Tabel 4 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang ....	49
Tabel 5 Kondisi Siswa MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang .....	50
Tabel 6 Kondisi Guru MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang .....	51
Tabel 7 Struktur Organisasi Sekolah MTs Ar-Riyadh .....	60
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru MTs Ar-Riyadh .	64
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR .....	65
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa MTs Ar-Riyadh.....	67
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR.....	68
Tabel 12 Menghitung Indeks Kolerasi Variabel x dan Variabel y.....	69

## ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang. Permasalahan yang berkenaan dengan kepribadian guru di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang antaran lain , masih ada guru yang kurang simpatik terhadap siswa, dan masih ada guru yang tidak dapat menjaga emosi ketika mengajar. Hal ini menyebabkan kurangnya respon dari siswa, terlihat dari siswa yang murung ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana kompetensi kepribadian guru di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang? Bagaimana prestasi belajar siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang? Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang? Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, untuk mengetahui prestasi belajar siswa di MtsAr-Riyadh 13 Ulu Palembang, untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Jenis data kuantitatif yaitu data berkenaan dengan kompetensi kepribadian guru dan prestasi belajar siswa. Sumber data primer adalah kepala sekolah, guru dan siswa sebagai sampel penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah tenaga administrasi, buku-buku dan dokumentasi sekolah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang. Sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII.A yang berjumlah 34 siswa. Data diperoleh dengan metode observasi, angket dan dokumentasi. Terlebih dahulu data dikumpulkan, kemudian direkapitulasi, selanjutnya dianalisis dengan statistik yaitu dengan menggunakan rumus mean, standar deviasi, TSR dan persentase, serta *Product Moment*.

Hasil penelitian ini adalah : pertama, kompetensi kepribadian guru di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang dikategorikan sedang atau cukup baik karena dari 34 responden terdapat 21 responden yang menyatakan sedang sebesar (61,76%). Kedua, prestasi belajar siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang dikategorikan sedang atau cukup baik karena dari 34 responden terdapat 22 responden yang termasuk kategori sedang atau sebesar (64,70%). Ketiga, ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang. Berdasarkan hasil analisa statistik bahwa “r” tabel (*Product Moment*) 0,489 lebih besar dari pada “r” hitung baik pada taraf signifikansi 5% (0,349) maupun pada taraf signifikansi 1 % (0,449).

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen ayat (2) di kemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>1</sup>

Menurut Sumardi, kompetensi kepribadian adalah sifat-sifat unggul seseorang seperti sifat ulet, tangguh, atau tabah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan dan cepat bangkit apabila mengalami kegagalan, memiliki etos kerja yang tinggi, berfikir positif terhadap orang lain, bersikap seimbang antara mengambil dan memberi dalam hubungan sosial, dan memiliki komitmen atau tanggung jawab. Sifat-sifat unggul seperti ini merupakan modal utama bagi setiap insan untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya baik kesuksesan yang bersifat bathiniyah maupun lahiriah.<sup>2</sup>

Kepribadian guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, menurut Meicel Jhon, tidak seorangpun yang dapat menjadi seorang guru yang sejati kecuali ia

---

<sup>1</sup>Anggota IKPI, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Bandung : Fokus Media, 2011), hlm. 66

<sup>2</sup>Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 55

menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami seluruh anak didik dan kata-katanya.<sup>3</sup>Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, simpatik, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran yang mempengaruhi langsung pada prestasi belajar mereka.

Dari sinilah masalah ketauladanan menjadi faktor penting dalam pembelajaran. Guru sebagai pendidik hendaklah dapat memberikan contoh yang baik dari dirinya sendiri, jangan hanya memberikan pengarahan semata, sementara ia sendiri tidak mengamalkannya. Dalam hal ini di jelaskan di dalam Al-Quran Surat Ash-Shaff ayat 3 :<sup>4</sup>

نَبْرًا مَّقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “*Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat.*” (QS. Ash-Shaff).<sup>5</sup>

Dari ayat di atas jelas bahwa dalam memberikan pendidikan atau mengarahkan seseorang itu hendaklah dimulai dari diri kita sendiri sebelum kita menyuruh orang lain berbuat baik, hendaklah terlebih dahulu kita mengerjakan kebaikan tersebut.

---

<sup>3</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Kepribadian Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm 17

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 125

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Rilis Grafika, 2009), hlm. 928.

Dari proses pembelajaran siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru. Menurut Nana Sudjana, prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>6</sup>

Dalam hal prestasi belajar siswa, kompetensi guru yang termasuk didalamnya yaitu kompetensi kepribadian guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kepribadian seorang guru, seperti pribadi yang bersifat terbuka, simpatik dan menarik, luwes, berwibawa, bijaksana, adil, arif dan sederhana termasuk sorotan utama yang bisa menciptakan suasana yang tenang, dan menyenangkan yang dibutuhkan oleh siswa, yang akhirnya memberikan dorongan kesenangan siswa pada mata pelajaran guru tersebut.

Sikap guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul akan peran dan kepribadiannya dalam mengajar sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam lembaga pendidikan tempat ia mengajar khususnya.<sup>7</sup> kompetensi kepribadian yang dicerminkan oleh guru melalui sifatnya yang terbuka, simpatik, lues, menarik, berwibawa, adil dan bijaksana merupakan sifat yang dibutuhkan siswa dalam diri seorang guru, untuk

---

<sup>6</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 52

<sup>7</sup>Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 69

menambah kesemangatan mereka dalam proses belajar mengajar yang semua itu berpengaruh pula pada prestasi belajar siswa.

Pentingnya kualitas kepribadian seorang guru dalam proses belajar mengajar dengan harapan dapat mendorong siswa untuk belajar dan untuk meningkatkan prestasi belajar dengan maksimal, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa, meskipun bukan sesuatu yang mudah untuk mengukur dan menilai aspek-aspek kepribadian guru, namun setidaknya usaha untuk mengungkap kompetensi kepribadian guru melalui tanggapan siswa merupakan salah satu usaha untuk memperoleh gambaran tentang kepribadian guru yang diharapkan siswa. Dengan hasil penelitian ini guru diharapkan dapat mengembangkan kepribadiannya, dan guru dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang diberikan secara lebih baik demi keberhasilan dalam mengembangkan dirinya secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Madrasah Tsanawiyah Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang pada bulan Agustus 2016. Peneliti melihat bahwa ada beberapa kendala dan masalah yang berkenaan dengan kepribadian guru diantaranya, masih ada guru yang kurang simpatik terhadap siswa, dan masih ada guru yang tidak dapat menjaga emosi ketika mengajar. Hal ini menyebabkan kurangnya respon dari siswa, terlihat dari siswa yang murung ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

Berangkat dari penomena tersebut peneliti ingin mengetahui, apakah kompetensi guru, khususnya kompetensi kepribadian yang dimiliki guru di MTs Ar-Riyadh Palembang merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang. Berlatar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul skripsi *“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasih masalah yang ada di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang :

1. Guru yang kurang simpatik terhadap siswa yang menyebabkan kurang aktifnya pembelajaran.
2. Guru yang tidak dapat menahan emosi saat berlangsungnya pembelajaran.
3. Siswa tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dimaksud agar masalah yang akan dibahas penelitian ini tidak menyimpang dari konsep yang dibuat, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.
2. Prestasi belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.



#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang usaha untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang
- b. Untuk mengetahui prestasi belajarsiswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang
- c. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guruterhadap prestasi belajar di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

a. Secara praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan bagi guru dalam mengembangkan prestasi belajar.

b. Secara teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam hal sumbangan pemikiran pada pihak yang berwenang atau instansi yang terkait dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam penelitian terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud di sini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Berikut ini peneliti akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun skripsi-skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Skripsi Ria Adien, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,

2013 tentang “*Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Pendopo Muara Enim*”. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlakul karimah siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan  $r_{xy}$  yang ternyata lebih kecil dari pada “r” tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% atau  $0,325 > 0,075 < 0,418$ . Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengambil kompetensi kepribadian guru, sedangkan perbedaannya peneliti mengambil prestasi belajar dan peneliti sebelumnya meneliti mengenai pembentukan akhlak.<sup>8</sup>

Tesis Dyah Puspitorini, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2010 tentang “*Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Di MTSN Karangsembung Kabupaten Cirebon*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi kepribadian guru di MTsN Karangsembung Kabupaten Cirebon berada pada kategori tinggi, sedangkan dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Angka korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan dukungan sosial teman sebaya

---

<sup>8</sup>Ria Adien, *Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Pendopo Muara Enim*, (Palembang : 2010).

dengan motivasi belajar siswa. Persamaannya sama-sama meneliti tentang kompetensi kepribadian, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti mengambil prestasi dan peneliti sebelumnya mengambil motivasi.<sup>9</sup>

Skripsi Andi Purwanto, mahasiswa Program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Kayuagung*". Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi persentase kompetensi kepribadian guru PAI di SMPN 1 Kayuagung tergolong sedang, yaitu 30 responden (70%) karena masih ada guru yang sering datang terlambat ke sekolah, sedangkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Kayu Agung juga tergolong sedang, 37 (74%) karena masih ada siswa yang merasa jenuh ketika guru menjelaskan mata pelajaran. Jadi dari uraian korelasi product moment yang didapat antara kompetensi kepribadian guru PAI SMPN 1 Kayuagung terhadap motivasi belajar siswa tidak adanya korelasi positif yang signifikan. Ini berarti korelasi tidak positif antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi siswa di SMPN 1 Kayuagung. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengambil kompetensi kepribadian guru, sedangkan perbedaannya peneliti

---

<sup>9</sup>Dyah Puspitorini, *Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Di MTSN Karangsembung Kabupaten Cirebon*, (Cirebon : 2010).

mengambil prestasi belajar dan peneliti sebelumnya meneliti mengenai motivasi belajar.<sup>10</sup>

## G. Kerangka Teori

### 1. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan, kompetensi dan kemampuan.<sup>11</sup> Kompetensi Kepribadian sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Guru dan Dosen ayat (2) sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>12</sup>

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.<sup>13</sup> Kepribadian guru adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan setiap guru

---

<sup>10</sup>Andi Purwanto, *Pengaruh Kompetensi Kpribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Kayuagung*, (Palembang : 2013).

<sup>11</sup>John M. Echols and Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary*, (New York : Cornell Univesity Press, 2003), hlm. 132

<sup>12</sup>Anggota IKAPI, *Loc. Cit.*

<sup>13</sup>Djam'an Satori, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). hlm. 2.5

mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang ia miliki.<sup>14</sup>

Sosok kepribadian guru yang ideal menurut Islam telah ditunjukkan pada kepribadian Rasulullah Saw. yang bersumber dari Al-Qur'an tentang kepribadian Rasulullah Saw:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah". (QS. Al-Ahzab: 20).<sup>15</sup>

Dari Abu Ad-Darda' radhiallahu'anhu bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ  
لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَدِيءَ

Artinya: "Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin kelak pada hari kiamat daripada akhlak yang baik. Sesungguhnya Allah amatlah murka terhadap seorang yang keji lagi mengucapkan ucapan yang jelek." (HR. At-Tirmizi No.2002,

<sup>14</sup>Akmal Hawi, *Loc.Cit.*

<sup>15</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 595

Abu Daud No.4799, dan dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami' No.5

Indikator kompetensi kepribadian guru yang dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen ayat (2), yaitu meliputi:

1. Beriman dan bertakwa,
2. Berakhlak mulia,
3. Arif dan bijaksana,
4. Demokratis,
5. Mantap,
6. Berwibawa,
7. Stabil,
8. Dewasa,
9. Jujur,
10. Sportif,
11. Dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat,
12. Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan
13. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian seorang guru dapat dikatakan baik bilamana ia memahami kode etik profesi guru, menerapkan kode etik profesi guru dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru. Kepribadian guru yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik.

---

<sup>16</sup>Anggota IKPI, *Loc. Cit.*

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar.<sup>17</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.<sup>18</sup> Sedangkan Menurut Nana Sudjana, prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan) yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Muhibin Syah dalam bukunya “Psikologi Belajar” menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu:

---

<sup>17</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 287

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 23

<sup>19</sup>Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 52



1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan/ kondisi jasmani atau rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Sutikno mengenai belajar ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa disekolah yaitu:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.<sup>21</sup>

Menurut Sobry Sutikno indikator prestasi belajar sebagai berikut:

1. Penguasaan materi pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok.
2. Prilaku yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran khusus dapat dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.<sup>22</sup>

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.<sup>23</sup>Hipotesis merupakan suatu

---

132

<sup>20</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Cet. K-12, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.

<sup>21</sup>Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet K-5, (Bandung, Holistica, 2009), hlm. 14

<sup>22</sup>*Ibid*,

<sup>23</sup>Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 60

pernyataan yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin baik kompetensi kepribadian guru maka dengan sendirinya hasil belajar akan semakin baik.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di Mts Ar-riyadh 13 ulu Palembang.

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di Mts Ar-riyadh 13 ulu Palembang.

## I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan.<sup>24</sup> Variabel dibagi menjadi dua yaitu (1) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. (2) variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas : Kompetensi kepribadian guru
2. Variabel terikat : Prestasi belajar siswa

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 22.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 61

### Skema Variabel



#### J. Definisi Operasional

Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting sekali karena adanya definisi ini akan mempermudah para pembaca dan bagi para penulis itu sendiri untuk memberikan gambaran tentang apa pengertian dari masing-masing variabel dengan rincian sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.
2. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar.

#### K. Metodologi Penelitian

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara sistematis dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup> Sedangkan penelitian adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan data kemudian mengolah, menganalisis dan menyajikan data yang dilakukan secara sistematis dan objektif.<sup>27</sup> Metodologi penelitian adalah seperangkat metode yang bersifat sistematis dan terorganisasi untuk menginvestigasi sebuah topik atau judul penelitian serta untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian tersebut.<sup>28</sup>

## 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data dilakukan secara instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.<sup>29</sup> karena penulis akan menggambarkan sekaligus menganalisis antara kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa di MTs Ar-riyadh 13 Ulu Palembang.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

---

<sup>26</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gitamedia Press, ), hlm. 529

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 747

<sup>28</sup>Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta : Erlangga, 2013), hlm. 95

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ( pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R n D )*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm.14

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

#### 1) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data hasil pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka.<sup>30</sup> Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti.

#### 2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data verbal<sup>31</sup>. Penelitian merupakan data dari hasil observasi yang terdapat dalam sampel dan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Data ini diperoleh hasil observasi dan dokumentasi dari pihak sekolah dan berupa kalimat meliputi pelaksanaan evaluasi.

#### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan pada sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>32</sup>

##### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*)<sup>33</sup>. Data diperoleh

---

<sup>30</sup>Saipul Annur, *Op.Cit.*, hlm. 125

<sup>31</sup>*Ibid.*

<sup>32</sup>Supardi U.S, *Loc, Cit.*

langsung dari siswa kelas VIII di MTs Ar-Riyadh13 Palembang yang bersangkutan di tempat penelitian.

## 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data statistik yang bersumber dari tangan kedua (*second hand data*).<sup>34</sup> Sumber data sekunder diambil melalui dokumentasi sekolah, administrasi sekolah, buku-buku serta dokumentasi yang layak dijadikan sumber data.

## 3. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>35</sup> Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>36</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs dengan jumlah 162 siswa.

---

<sup>33</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

<sup>34</sup>*Ibid.*,

<sup>35</sup>Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika TelindoPress, 2008), hlm. 167

<sup>36</sup>Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistik Yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta: PT. Prima Ufuk Semesta, 2013), hlm. 25

**TABEL 1**  
**JUMLAH POPULASI**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>
1	VII A	32 SISWA
2	VII B	28 SISWA
3	VIII A	34 SISWA
4	VIII B	24 SISWA
5	IX A	25 SISWA
6	IX B	19 SISWA
	<b>JUMLAH</b>	<b>162 SISWA</b>

*Sumber: Dokumentasi MTs Ar-riyadh Palembang 2016*

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.<sup>37</sup>

. Penarikan sampel ini mengacu pada teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan sengaja. Peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil secara tidak acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

**TABEL 2**

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 118

### JUMLAH SAMPEL

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	34

*Sumber: Dokumentasi MTs Ar-riyadh Palembang 2016*

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri, bangunan-bangunan dan mesin. Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sesuai dengan sifat dari data yang dihimpun metode tersebut adalah:<sup>39</sup>

##### a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.<sup>40</sup> Observasi yang peneliti lakukan adalah tentang kepribadian guru dan prestasi belajar siswa MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.

##### b. Angket

---

<sup>38</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 17

<sup>39</sup>*Ibid*, hlm. 18

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm. 19



Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan oleh sistem yang sudah ada.<sup>41</sup> Angket atau kuisisioner yang peneliti sebarakan adalah angket yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru dan prestasi belajar siswa yang ada di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai informasi keadaan Madrasah Tsanawiyah Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, jumlah siswa, keadaan guru serta data yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk ala-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.<sup>42</sup> Setelah data terkumpul melalui metode-metode di atas, kemudian dilakukan analisis yakni dengan menggunakan analisis statistik yakni dengan menggunakan rumus:<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>*Ibid*, hlm. 21

<sup>42</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah)*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 163

<sup>43</sup>Syofian Siregar, *Op.,Cit.* hlm. 252

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya pasang data (unit sampel)

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

## L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan.** Berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori.** Berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berupa pengertian kompetensi, pengertian kepribadian, pengertian kompetensi kepribadian guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian, pengertian prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

**Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian.** Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, keadaan guru, keadaan siswa dan sarana prasarana, prosedur

penggunaan fasilitas sekolah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan prestasi yang diraih.

**Bab IV Analisis Data.** Berisi tentang analisis data dalam bab ini memaparkan tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.

**Bab V Penutup.** Berisi kesimpulan, saran dari peneliti dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kompetensi Kepribadian Guru

##### 1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan, kompetensi dan kemampuan.<sup>1</sup> Kompetensi juga merupakan perpaduan dari pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan. Dalam hal ini, guru juga harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang kita cita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Agar guru memiliki kemampuan, ia perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Makna kompetensi jika merujuk pada buku Undang-Undang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>3</sup> Menurut Broke dan Stone, kompetensi adalah gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Sedangkan menurut Charles

---

<sup>1</sup> John M. Echols and Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary*, (New York : Cornell University Press, 2003), hlm. 132

<sup>2</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 1

<sup>3</sup> Anggota IKAPI, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Bandung : Fokus Media, 2011), hlm. 65

E. Johnson, kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kompetensi guru merupakan segala tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dengan penuh perhitungan, penguasaan, kecerdasan dan penuh tanggung jawab dan dianggap mampu oleh masyarakat untuk menjalankan tugas sebagai seorang guru. Kompetensi juga didefinisikan dengan berbagai cara, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan dan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan program pendidikan.

## 2. Pengertian Kepribadian

Kepribadian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat yang dimiliki seseorang atau suatu bangsa.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Ramayulis, kepribadian adalah totalitas sifat manusia baik fisik maupun psikis, yang membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya, yang terbentuk karena hasil interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup> Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm, 2

<sup>5</sup>Tim prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Palembang : Gita Media Prees, t.t). hlm 626

<sup>6</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hlm. 108

<sup>7</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak : Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 11

Gordon W. Allport mendefinisikan kepribadian sebagai berikut:

- a. Merupakan suatu organisasi dinamis, yaitu suatu kebulatan kebutuhan-kebutuhan, organisasi atau sistem yang mengikat dan mengaitkan berbagai macam aspek atau komponen kepribadian. Organisasi tersebut dalam keadaan berproses selalu mengalami perubahan dan perkembangan.
- b. Organisasi itu terdiri atas sistem-sistem *psychophysical* atau jiwa raga. Term ini menunjukkan bahwa kepribadian itu tidak hanya terdiri atas mental, rohani, jiwa atau hanya jasmani saja. Tetapi organisasi itu mencakup semua kegiatan badan dan mental yang menyatu ke dalam kesatuan pribadi yang berbeda dalam individu.
- c. Organisasi itu menentukan penyesuaian dirinya, artinya menunjukkan bahwa kepribadian dibentuk oleh kecenderungan yang berperan secara aktif dalam menentukan tingkah laku individu yang berhubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat. Kepribadian adalah sesuatu yang terletak di belakang perbuatan khas yang berbeda dalam individu.
- d. Penyesuaian diri dalam hubungan dengan lingkungan bersifat unik, khas atau khusus yakni memiliki ciri-ciri tersendiri dan tidak adayang menyamainya. Tipe penyesuaian kepribadian tidak ada dua yang sama karena itu berbeda dengan penyesuaian kepribadian yang lain, walaupun seandainya dua kepribadian anak kembar berasal dari satu telur. Tiap-tiap penyesuaian terarah pada diri sendiri, lingkungan masyarakat ataupun kebudayaan.<sup>8</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kepribadian merupakan keseluruhan pola atau bentuk tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang. Kepribadian seseorang adakalanya menarik hati orang lain tetapi adakalanya tercela. Kepribadian yang menarik adalah yang memiliki unsur-unsur positif seperti rajin, penyabar, pemurah, peramah, suka menolong, pembersih dan sebagainya. Sedangkan kepribadian yang tercela misalnya pemalas, pemaarah, kikir, sombong, angkuh dan sebagainya.

---

<sup>8</sup> Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan Untuk : Fakultas Tarbiyah IKIP SGPLB Serta Para Pendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 156-157

### **3. Pengertian Kompetensi Kepribadian**

Dalam mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting. Ia akan menjadi titik fokus sekaligus sebagai figur atau teladan bagi anak didiknya. Oleh karena itu, sangat penting sekali membekali guru dengan kepribadian yang baik sejak dini guna untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan kelak. Maka perlu ditetapkan bahwa salah satu syarat menjadi guru adalah memiliki kepribadian yang baik. Karena pada saat proses pembelajaran seorang guru akan mewariskan segala tingkah laku dan sikap bawaannya kepada peserta didik dan hal tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses perkembangan peserta didik pada tahap selanjutnya.

Faktor terpenting dari seorang guru adalah kepribadiannya karena dengan kepribadian itulah seorang guru bisa menjadi seorang pendidik dan pembina bagi anak didiknya atau bahkan malah sebaliknya akan menjadi perusak dan penghancur bagi masa depan anak didiknya. Bagaimanapun pandainya seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didiknya, jika tidak diiringi dengan kepribadian yang baik tentunya akan menjadi sangat sulit. Hanya dengan kepribadian yang baiklah seorang guru dapat menjadi guru yang ideal.

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius. Esensi dari pembelajaran adalah perubahan tingkah laku. Guru akan mampu mengubah perilaku peserta didik jika dirinya telah menjadi manusia baik. Pribadi guru harus baik karena inti pendidikan adalah

perubahan perilaku sebagaimana makna pendidikan adalah proses pembebasan peserta didik dari ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya hati, akhlak dan iman.<sup>9</sup>

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.<sup>10</sup>

Menurut Sumardi, kompetensi kepribadian adalah sifat-sifat unggul seseorang seperti sifat ulet, tangguh, atau tabah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan dan cepat bangkit apabila mengalami kegagalan, memiliki etos kerja yang tinggi, berfikir positif terhadap orang lain, bersikap seimbang antara mengambil dan memberi dalam hubungan sosial, dan memiliki komitmen atau tanggung jawab. Sifat-sifat unggul seperti ini merupakan modal utama bagi setiap insan untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya baik kesuksesan yang bersifat bathiniyah maupun lahiriah.<sup>11</sup>

Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud dalam UU Guru dan Dosen ayat (2) sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif

---

<sup>9</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 42-43

<sup>10</sup> Djam'an Satori, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008). hlm. 2.5

<sup>11</sup> Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2013), hlm. 55



mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>12</sup>

Kompetensi kepribadian menurut Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Menurut Zakiah Deradjat, bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (*ma'nawi*) sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang diketahui adalah penampilan atau bakatnya dalam segala segi dan aspek kehidupan.<sup>13</sup>

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat (2) bahwa sosok yang dikehendaki dan dapat diangkat menjadi tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar.<sup>14</sup>

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru menurut Paul Suparno lebih ditekankan kepada:

- a. Guru harus bermoral dan beriman. Hal ini jelas merupakan kompetensi yang sangat penting karena salah satu tugas guru adalah membantu anak didik bertaqwa dan beriman serta menjadi anak yang baik.
- b. Guru harus mempunyai aktualisasi diri yang tinggi. Aktualisasi diri yang sangat penting adalah sikap bertanggung jawab.
- c. Guru harus mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi sangat penting bagi seorang guru karena tugasnya memang

---

<sup>12</sup> Anggota IKAPI, *Loc.Cit.*,

<sup>13</sup> Nazaruddin Rahman, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2014), hlm. 37

<sup>14</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 20

selalu berkaitan dengan orang lain seperti anak didik, guru lain, karyawan, orang tua murid, kepala sekolah.

- d. Guru harus terus mengembangkan pengetahuan.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat menggambarkan bahwa kepribadian guru yang baik memiliki peran penting dalam tercapainya keberhasilan siswa. Karena menjadi guru berarti siap untuk menjadi contoh bagi siswanya. Siswa akan lebih banyak mencontoh kepribadian yang ditampilkan oleh seorang guru. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk menampilkan kepribadian yang positif yang akan menjadi panutan siswa. Guru harus rela menyelami pribadi masing-masing siswa karena setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda. Inilah yang disebut dengan menampilkan kepribadian dalam arti yang sebenarnya.

Kompetensi kepribadian guru merupakan tonggak dan pangkal kepribadian yang baik dengan didasari kepada keimanan dan akhlak mulia. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang mantap, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai warga negara yang konsisten dengan profesinya. Tanpa kepribadian yang luhur dari guru, maka dengan sendirinya siswa tidak akan memiliki sikap saling menghormati, mengagumi, menghargai terhadap guru itu sendiri. Sehingga sikap saling menghargai tidak akan mungkin tumbuh pada anak didik jika guru tidak bisa menunjukkan sikap menghargai terhadap anak didiknya.

Guru dalam Islam menurut Nurdin adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik. Guru juga

---

<sup>15</sup> Nazaruddin Rahman, *Op.Cit.*, hlm. 38

bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT.<sup>16</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk mempunyai sifat sabar karena di dalam kegiatan belajar mengajar kadangkala terdapat pelanggaran yang dilakukan siswanya, dan oleh karena itu guru harus dapat bersikap sabar dan bersikap lemah lembut dalam menghadapi perilaku siswanya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 200:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.”* (Q.S. Ali Imran: 200)

Allah SWT juga berfirman dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

Artinya : *“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.....”*(Q.S. Ali Imran : 159)<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta : Prisma Sophia, 2004), hlm. 156

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 228

Dari ayat di atas terlihat jelas apabila seorang guru telah memiliki kepribadian yang mantap dan baik, maka guru tersebut dengan sendirinya dapat bersifat sabar dan tabah dalam menghadapi sesuatu yang dapat mengganggu kelancaran dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya faktor terpenting seorang guru dilihat dari kepribadiannya. Jika kepribadian guru baik maka akan menghasilkan suasana pembelajaran yang baik, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai maka perlu bagi seorang guru mampu melaksanakan tugas yang diberikan dengan sebaik mungkin.

#### **4. Indikator Kompetensi Kepribadian**

Indikator kompetensi kepribadian guru menurut Dzakiah Daradjat dalam Ramayulis adalah:

- a. Guru hendaknya mencintai jabatannya sebagai guru. Tidak semua orang yang menjadi guru karena panggilan jiwa. Di antara mereka ada yang menjadi guru karena terpaksa, misalnya karena keadaan ekonomi, dorongan teman atau paksaan orang tua dan lain sebagainya. Seorang pendidik dalam keadaan bagaimanapun harus berusaha mencintai pekerjaannya. Pada umumnya kecintaan terhadap pekerjaan akan bertambah besar apabila dihayati benar-benar keindahan dan kemuliaan tugas itu. Yang paling baik adalah apabila seorang menjadi pendidik karena didorong oleh panggilan hati dan jiwanya.
- b. Guru hendaknya bersikap adil terhadap semua muridnya. Anak-anak tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil. Para pendidik, lebih-lebih yang masih muda seringkali bersikap pilih kasih, pendidik yang laki-laki lebih memperhatikan anak perempuan yang cantik atau anak yang pandai dari pada yang lain. Hal itu jelas tidak baik dan tidak adil sebab pendidik itu harus memperlakukan semua peserta didik dengan cara yang sama.
- c. Guru hendaknya berlaku sabar dan tenang. Para pendidik seringkali merasakan kekecewaan karena murid-murid kurang mengerti apa yang diajarkannya. Murid-murid yang tidak mengerti kadang-kadang menjadi

pendiam atau sebaliknya membuat keributan. Hal itu sudah tentu mengecewakan guru atau malah mungkin menyebabkannya putus asa. Dalam keadaan demikian, guru harus tetap tabah, dan sabar sambil berusaha mengidentifikasi permasalahan dengan tenang, sebab mungkin juga kesalahan terletak pada dirinya yang kurang simpatik atau cara mengajarnya yang kurang terampil atau bahan pelajaran yang belum dikuasai.

- d. Guru harus berwibawa. Ada pendidik yang apabila peserta didik ribut dan berbuat sekehendaknya, lalu pendidik merasa jengkel, berteriak sambil memukul-mukul meja. Ketertiban hanya dapat diciptakan dengan kekerasan, namun ketertiban karena kekerasan hanya bersifat semu. Pendidik yang seperti ini tidak berwibawa. Sebaliknya ada juga pendidik yang sesaat ketika memasuki ruang kelas dan menghadap dengan tenang kepada murid-murid yang sedang ribut, segera kelas menjadi tenang padahal ia berbuat tanpa kekerasan. Ia mampu menguasai anak-anak seluruhnya. Inilah guru yang berwibawa.
- e. Guru harus gembira. Seorang pendidik yang gembira sudah pasti memiliki sifat humor, suka tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa kepada anak-anak. Dengan senyumnya ia memikat hati anak-anak. Sebab apabila pelajaran diselingi oleh humor, gelak dan tawa, niscaya jam pelajaran terasa lebih singkat. Pendidik yang gembira biasanya tidak mudah kecewa. Ia faham bahwa anak-anak tidak bodoh, tapi belum tahu. Dengan gembira ia mencoba menerangkan pelajaran sampai anak itu memahaminya.
- f. Guru harus bersifat manusiawi. Pendidik merupakan manusia yang tak lepas dari kekurangan dan kekhilafan. Pendidik bukanlah manusia yang sempurna. Ia harus berani melihat kekurangan-kekurangannya sendiri dan berusaha sesegera mungkin untuk memperbaikinya. Dengan demikian pandangannya tidak picik terhadap kelakuan manusia umumnya dan anak-anak khususnya. Ia dapat melihat perbuatan yang salah menurut ukuran yang sebenarnya. Ia memberi hukuman yang adil dan suka memaafkan apabila anak insyaf akan kesalahan.
- g. Guru harus bekerjasama dengan guru lain. Kerjasama yang baik antara pendidik lebih berharga daripada gedung yang molek dan alat-alat yang cukup. Sebab apabila ada para pendidik saling bertentangan, anak-anak akan bingung dan tidak tahu apa yang dibolehkan dan apa yang dilarang. Oleh karena itu kerjasama antara para pendidik itu sangat penting.
- h. Bekerjasama dengan masyarakat. Pendidik seharusnya memiliki pandangan yang jauh ke depan. Ia harus bergaul dengan segala golongan manusia dan secara aktif berperan serta dalam masyarakat supaya sekolah tidak terpencil. Sekolah hanya dapat berdiri di tengah-tengah masyarakat, apabila para pendidik rajin bergaul, suka mengunjungi orang tua murid, memasuki perkumpulan-perkumpulan dan turut sertadalam kejadian-kejadian yang penting dalam lingkungannya, maka masyarakat akan rela

memberi sumbangan-sumbangan kepada sekolah berupa gedung, alat-alat, hadiah-hadiah jika diperlukan.<sup>18</sup>

Kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki guru antara lain sebagai berikut:

- a. Guru sebagai manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa berkewajiban untuk meningkatkan iman dan ketakwaannya kepada Tuhan, sejalan dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya. Dalam hal ini guru mesti beragama dan taat dalam menjalankan ibadahnya.
- b. Guru memiliki kelebihan dibandingkan yang lain. Oleh karena itu perlu dikembangkan rasa percaya pada diri sendiri dan tanggung jawab bahwa ia memiliki potensi yang besar dalam bidang keguruan dan mampu untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya.
- c. Guru senantiasa berhadapan dengan komunitas yang berbeda dan beragam keunikan dari peserta didik dan masyarakatnya maka guru perlu untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat.
- d. Guru diharapkan menjadi fasilitator dalam menumbuhkembangkan budaya berfikir kritis di masyarakat, saling menerima dalam perbedaan pendapat dan menyepakatinya untuk mencapai tujuan bersama maka dituntut seorang guru untuk bersikap demokratis dalam menyampaikan dan menerima gagasan-gagasan mengenai permasalahan yang ada di sekitarnya sehingga guru menjadi terbuka dan tidak menutup diri dari hal-hal yang berada di luar dirinya.
- e. Menjadi guru yang baik tidak semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini menuntut kesabaran dalam mencapainya. Guru diharapkan dapat sabar dalam arti tekun dan ulet dalam melaksanakan proses pendidikan karena hasil pendidikan tidak langsung dapat dirasakan saat itu tetapi membutuhkan proses yang panjang.
- f. Guru mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan pembaharuan, baik dalam bidang profesinya maupun dalam bidang spesialisasinya.
- g. Guru mampu menghayati tujuan-tujuan pendidikan baik secara nasional, kelembagaan, kurikuler sampai tujuan mata pelajaran yang diberikannya.
- h. Hubungan manusiawi yaitu kemampuan guru untuk dapat berhubungan dengan orang lain atas dasar saling menghormati antara yang satu dengan yang lainnya.
- i. Pemahaman diri yaitu kemampuan untuk memahami berbagai aspek dirinya baik yang positif maupun negatif. Kepribadian yang efektif akan terwujud apabila seseorang telah mampu memahami identitas dirinya,

---

<sup>18</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2013), hlm. 55-58

siapakah dirinya, mengapa ia memilih guru sebagai jabatannya dan kelebihan serta kekurangan apa saja yang terdapat pada dirinya.

- j. Guru mampu melakukan perubahan-perubahan dalam mengembangkan profesinya sebagai motivator dan kreator.<sup>19</sup>

Menurut Al-Kanani yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya *Ilmu*

*Pendidikan Islam*, kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru antara lain:

- a. Hendaknya guru senantiasa insyaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan Allah kepadanya.
- b. Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu. Salah satu bentuk pemeliharannya ialah dengan tidak mengajarkannya kepada orang yang tidak berhak menerimanya yaitu orang yang menuntut ilmu hanya untuk kepentingan dunia semata.
- c. Hendaknya guru bersifat *zuhud*. Artinya ia mengambil dari rezeki dunia hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya secara sederhana.
- d. Hendaknya guru tidak berorientasi duniawi dengan menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta atau kebanggaan atas orang lain.
- e. Hendaknya guru menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syara' dan menjauhi situasi yang bisa mendatangkan fitnah dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menjatuhkan harga dirinya di mata orang banyak.
- f. Hendaknya guru memelihara syiar-syiar Islam seperti melaksanakan salat berjamaah di masjid, mengucapkan salam, serta menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam melakukan semua itu hendaknya ia bersabar dan tegar dalam menghadapi celan dan cobaan.
- g. Guru hendaknya rajin melakukan hal-hal yang disunnahkan oleh agama baik dengan lisan maupun dengan perbuatan seperti membaca Al-Qur'an, berzikir dan shalat tengah malam.
- h. Guru hendaknya memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulannya dengan orang banyak dan menghindarkan diri dari akhlak yang buruk.
- i. Guru hendaknya mengisi waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat.
- j. Guru hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah dari padanya baik secara kedudukan ataupun usianya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Djam'an Satori, *Loc.Cit.*,

<sup>20</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Radar Jaya Offset, 2008), hlm. 69-71

Di dalam Pendidikan Islam yang bersumberkan Al-Quran dan As-Sunnah ditemukan pula indikator kompetensi kepribadian guru yang meliputi:

- a. Mengharap ridho Allah
- b. Jujur dan amanah
- c. Sesuai ucapan dan tindakan
- d. Adil dan egaliter
- e. Lembut tutur kata dan penyayang
- f. Rendah hati
- g. Sabar dan tidak pemaarah
- h. Pemaaf dan toleran.<sup>21</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kepribadian seorang guru dapat dikatakan baik bilamana ia memahami kode etik profesi guru, menerapkan kode etik profesi guru dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru. Kepribadian guru yang baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik. Seorang pendidik dapat dikatakan memiliki kepribadian yang baik apabila ia memiliki hubungan yang baik dengan Allah (*Hablumminallah*) dan hubungan yang baik dengan sesama makhluk (*Hablumminannas*).

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduaorang tuanya atau bisa jadi gabungan atau

---

<sup>21</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan., Loc., Cit*



kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu sering disebut dengan istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Menurut M.S. Hadisubrata faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian terbagi menjadi dua, yaitu faktor keluarga dan faktor-faktor lain.

a. Faktor keluarga

Di antara semua faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, keluarga merupakan faktor yang paling penting. Ada beberapa sebab mengapa lingkungan keluarga merupakan faktor paling penting, *pertama* karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama sehingga para anggota keluarga menjadi orang paling pertama dalam kehidupan. *Kedua*, waktu lebih banyak dihabiskan bersama keluarga daripada kelompok sosial lain.

- 1) Sikap orang tua terhadap anak;
- 2) Suasana keluarga;
- 3) Jumlah anggota keluarga; dan
- 4) Urutan kelahiran.

b. Faktor-faktor lain

Selain faktor keluarga masih ada beberapa faktor lain yang ikut menentukan pembentukan kepribadian diantaranya:

- 1) Pengalaman awal;
- 2) Kebudayaan masyarakat;
- 3) Kondisi fisik;
- 4) Keberhasilan dan kegagalan;
- 5) Penerimaan sosial; dan
- 6) Simbol status.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa baik atau buruknya kepribadian seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada faktor yang berasal dari dalam yaitu

---

<sup>22</sup> Sjarkawi, Loc,Cit.

<sup>23</sup> M.S. Hadisubrata, *Pengembangan Kepribadian Anak (Pola Pendidikan Meletakkan Dasar Kepribadian Yang Baik)*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2005), hlm. 33-44

yang berasal dari keluarga seperti sikap orang tua terhadap anaknya, suasana keluarga yang harmonis atau tidak harmonis, jumlah anggota keluarga, urutan kelahiran atau juga bisa karena faktor genetik dari kedua orang tuanya. Sedangkan faktor dari luar dapat diperoleh dari lingkungan tempat ia tinggal, teman-teman bergaulnya, juga bisa dikarenakan pengaruh media sosial baik media cetak maupun media audio visual.

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses pembelajaran, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban, berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses pembelajaran siswa tersebut.

Dalam arti luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>24</sup> Menurut Usman dan Setiawati belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa

---

<sup>24</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 20-21

perubahan-perubahan dalam kebiasaan, kecakapan-kecakapan atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>25</sup>

Sedangkan Winkel mengemukakan bahwa belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Demikian pula Gagne mengatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>26</sup> Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa yang terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru, melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

## **2. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar . Prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil baik yang dicapai.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Neohi Nasution, belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses

---

<sup>25</sup>Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan* , (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 25

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 26

<sup>27</sup>Tim Prima Pena, *Loc. Cit.*,

yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal.<sup>28</sup>

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar.<sup>29</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.<sup>30</sup> Sedangkan Menurut Nana Sudjana, prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan) yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang dimiliki oleh seseorang atau siswa berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, serta proses belajar mengajar. Prestasi belajar juga merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar

---

<sup>28</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 284

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm. 287

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 23

<sup>31</sup>Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 52

dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa**

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Prestasi belajar merupakan tujuan akhir dari proses kegiatan belajar. Agar prestasi belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor-faktor tersebut ada yang bersifat mendukung (positif) dan ada yang menghambat (negatif). Semakin banyak faktor-faktor positif yang berpengaruh, maka semakin tinggi prestasi yang dicapai oleh siswa begitu juga sebaliknya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan dapat mengklasifikasikanya menjadi dua bagian, yaitu:

1. Faktor-faktor intern, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Di antara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah antara lain :
  - 1) Kecerdasan atau intelegensi
  - 2) Bakat
  - 3) Minat
  - 4) Motivasi
2. Adapun faktor-faktor ekstern, yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini adalah antara lain:
  - 1) Keadaan lingkungan keluarga
  - 2) Keadaan lingkungan sekolah
  - 3) Keadaan lingkungan masyarakat.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Rohmalina Wahab, *Op.Cit.*, hlm. 291-292

Sedangkan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. Menurut Muhibin Syah dalam bukunya “Psikologi Belajar” menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan/ kondisi jasmani atau rohani siswa. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain :
  - 1) Faktor Fisiologis  
Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan akan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.
  - 2) Faktor Psikologis  
Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain:
    - a. Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan Intellegency Question (IQ) seseorang.
    - b. Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
    - c. Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
    - d. Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu,
    - e. Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain :
  - a. Faktor sosial, yang terdiri dari
    1. Lingkungan keluarga
    2. Lingkungan sekolah
    3. Dan lingkungan masyarakat
  - 1) Faktor non sosial, yang meliputi keadaan dan letak sekolah, keadaan dan letak rumah keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan peserta didik di sekolah.

- b. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>33</sup>

### 3. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Sobry Sutikno indikator prestasi belajar sebagai berikut:

1. Penguasaan materi pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok.
2. Prilaku yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran khusus dapat dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.<sup>34</sup>

Sedangkan Menurut Muhibin Syah, jenis-jenis dan indikator prestasi belajar, antara lain:<sup>35</sup>

**TABEL 3**

#### **INDIKATOR PRESTASI BELAJAR**

No	Jenis Prestasi Belajar	Indikator Prestasi Belajar	Cara Evaluasi
	Ranah Cipta (Kognitif)		
	a. Pengamatan	a. Dapat 1) Menunjukkan 2) Membandingkan 3) Menghubungkan	a. Tes lisan, tulisan dan observasi
	b. Ingatan		
	c. Pemahaman	b. Dapat 1) Menyebutkan 2) Menunjukkan kembali	b. Tes lisan, tulisan dan observasi
	d. Penerapan	c. Dapat 1) Menjelaskan 2) Mendefinisikan dengan	c. Tes lisan dan tulisan
	e. Analisis (pemeriksaan		

<sup>33</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Cet. K-12, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 132

<sup>34</sup>*Ibid*,

<sup>35</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 193

	<p>dan pemilihan secara teliti)</p> <p>f. Sintesis(membuat panduan baru dan utuh)</p>	<p>lisan sendiri</p> <p>d. Dapat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memberikan contoh</li> <li>2) Menggunakan secara tepat</li> </ol> <p>e. Dapat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menguraikan</li> <li>2) Mengklasifikasikan/ Memilah-milah</li> </ol> <p>f. Dapat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menghubungkan</li> <li>2) Menyimpulkan</li> <li>3) Menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</li> </ol>	<p>d. Tes lisan, tulisan dan observasi</p> <p>e. Tes tulis dan pemberian tugas</p> <p>f. Tes tulis dan pemberian tugas</p>
2	<p>Ranah Rasa (Afektif)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penerimaan</li> <li>b. Sambutan</li> <li>c. Apresiasi (sikap menghargai)</li> <li>d. Internalisasi (pendalaman)</li> <li>e. Karaktirasasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan sikap menerima dan menolak</li> <li>b. Kesiediaan terlibat dan memanfaatkan</li> <li>c. Menganggap penting, bermanfaat indah</li> <li>d. Mengakui, meyakini dan mengingkar</li> <li>e. Melembagakan atau meniadakan, menjelmakan dalam perilaku sehari-hari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tes tulis, tes skala sikap, dan observasi</li> <li>b. Tes skala sikap tugas, observasi</li> <li>c. Tes skala sikap tugas, Observasi</li> <li>d. Tes skala sikap tugas, ekspresi</li> <li>e. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif, obbservasi</li> </ol>
3	<p>Ranah Karsa (Psikomotor))</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Keterampilan bergerak dan bertindak</li> <li>b. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya</li> <li>b. Kefasihan melafalkan, kecakapan, membuat mimikdan gerakan jasmani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tes tindakan observasi</li> <li>b. Tes lisan, observasi, tes tindakan</li> </ol>



Dari uraian di atas dapat disimpulkan prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki atau diperoleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar. prestasi belajar yang diperoleh biasanya berupa pengetahuan atau keterampilan. Prestasi belajar juga merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.

## **BAB III**

### **KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang**

##### **1. Sejarah Berdiri**

Yayasan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Ar-Riyadh tidak terlepas dari yayasan pondok pesantren Ar-Riyadh yang didirikan pada tahun 1973 dengan bantuan dari kerajaan Saudi Arabia melalui Menteri Agama Republik Indonesia. Adapun pendiri Utama Yayasan pondok pesantren Ar-Riyadh adalah Alhabib Abdurrahman bin Abdullah Alhabsyi alumni Rubath Siwoon Hadramaut Yaman selatan pada tahun 1320 Hijriyah/ 1980 Masehi, Lalu yayasan pesantren Arriyadh didirikan hari Jum'at Rabiul Awal 1393 bertepatan 4 April 1973,

Pimpinan yang telah memegang yayasan pesantren Ar-Riyadh adalah Ustadz Ahmad Bin Abdullah Alhabsyi pada tahun 1973 sampai 1994 dilanjutkan Ustadz Alwi Bin Abdullah Alhabsyi pada tahun 1994 sampai 1999 dan dilanjutkan oleh Ustadz Muhammad Bin Abdullah Alhabsyi pada tahun 1999 sampai tahun 2008 dilanjutkan Ustadz Hamid Bin Umar Alhabsyi pada tahun 2009 sampai dengan sekarang, keberadaan pesantren Arriyadh di kota Palembang, sudah cukup dikenal masyarakat Sumatera Selatan

pada umumnya para santri yang mondok berasal dari berbagai daerah Provinsi Sumatera Selatan ataupun Provinsi Jambi, Lampung, Bangka Belitung dengan jumlah santri yang sudah alumni dari tahun 1973 sampai dengan 2012

sebanyak 2280 santri, sejak tahun 1976 yayasan pondok pesantren Arriyadh telah berkerja sama dengan Pemerintah Yaman dalam bentuk Beasiswa pendidikan keluar negeri diantaranya Universitas Al-Ahgoff yaman dan Yayasan Rubat Tarim Hadramaut, sistem pendidikan di pondok pesantren Ar-Riyadh diberikan berdasarkan kurikulum Departemen agama dan dibantu dengan kurikulum pesantren, sehingga dengan gabungan kurikulum ini akan dapat menghasilkan pelajar yang berimbang agama ataupun umum.

Masa belajar santri enam tahun dengan tingkatan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dan disamping pelajaran formal diberikan juga pelajaran ekstrakurikuler untuk memperdalam ilmu-ilmu sehingga dapat menelorkan tenaga-tenaga yang dapat diandalkan dan membantu dalam pengadaan ulama dengan mata pelajaran yang diberikan secara khusus, maka dengan adanya pondok pesantren ini terjadilah ukhuwah islamiyah dan terjalin pulalah perkenalan yang lebih erat antara sesama umat islam, lebih-lebih antara lembaga pendidikan islam yang berada di Sumatera Selatan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>*Dokumentasi MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Tahun 2017*

## **2. Visi dan Misi**

Visi Madrasah MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Mewujudkan Madrasah berkualitas, terampil, mandiri dan berakhlakul karimah.<sup>2</sup>

Misi Madrasah MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang :

1. Melaksanakan pendidikan bertahap sesuai ciri khas Madrasah.
2. Menjadikan peserta didik berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia.
3. Melatih kemandirian dan berdaya guna, mampu berfikir dan berkarya.
4. Membiasakan peserta didik untuk menjalankan ibadah secara istiqomah.<sup>3</sup>

## **B. Kondisi Objektif**

### **1. Keadaan sarana dan prasarana MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang**

Gedung MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang merupakan bangunan permanen. Dimana sarana dan prasarana yang memadai terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang TU, ruang bimbingan dan penyuluhan, ruang komputer dan ruang perpustakaan serta masih banyak lainnya.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> *Dokumentasi MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Tahun 2017*

<sup>3</sup> *Dokumentasi MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Tahun 2017*

**Tabel 4.****Sarana dan Prasarana MTs Ar-Riyadh Ulu Palembang**

1	Ruang Belajar Teori	6 buah 7 x 8 m <sup>2</sup>	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah 3 x 4 m <sup>2</sup>	Baik
3	Ruang Wakasek	1 buah 3 x 4 m <sup>2</sup>	Baik
4	Ruang Guru	1 buah 14 x 8 m <sup>2</sup>	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1 buah 7 x 8 m <sup>2</sup>	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1 buah 10 x 8 m <sup>2</sup>	Baik
7	Ruang Kesenian	1 buah 8 x 8 m <sup>2</sup>	Baik
8	Ruang UKS	1 buah 2 x 8 m <sup>2</sup>	Baik
9	Ruang WC Guru/Murid	4 buah 2 x 3 m <sup>2</sup>	Baik
10	Ruang BK	1 buah 3 x 8 m <sup>2</sup>	Baik
11	Ruang Koperasi	1 buah 2 x 3 m <sup>2</sup>	Baik
12	Ruang Pos Satpam	1 buah 2 x 2 m <sup>2</sup>	Baik
13	Ruang Multimedia	1 buah 8 x 8 m <sup>2</sup>	Baik
14	Ruang Komputer	2 buah 7 x 8 m <sup>2</sup>	Baik
15	Ruang Olahraga	1 buah 2 x 3 m <sup>2</sup>	Baik
16	Ruang Osis	1 buah 2 x 8 m <sup>2</sup>	Baik
17	Ruang Kantin	3 buah 2 x 2 m <sup>2</sup>	Baik
18	Ruang Mushola	1 buah 7 x 8 m <sup>2</sup>	Baik

*Dokumentasi MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Tahun 2017*

## 2. Keadaan Siswa MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

Dalam dunia pendidikan, dalam hal ini sekolah, peserta didik merupakan bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan sekolah, karena peserta didik adalah sebagai subjek sekaligus objek yang mendalami ilmu yang diperuntukkan bagi kehidupannya. Keadaan siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang sebagai berikut:

**Tabel. 5**

**Kondisi Siswa Di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang**

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>Jumlah</b>
VII.A	32	32
VII.B	28	28
<b>Jumlah VII</b>	<b>60</b>	<b>60</b>
VIII.A	35	35
VIII.B	25	25
<b>Jumlah VIII</b>	<b>60</b>	<b>60</b>
IX.A	25	25
IX.B	19	19
<b>Jumlah IX</b>	<b>44</b>	<b>44</b>
<b>Jumlah Seluruh</b>	<b>164</b>	<b>164</b>

*Dokumentasi MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Tahun 2017*

### 3. Keadaan Guru MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

Sebagaimana diketahui bahwa guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam lembaga pendidikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tentunya diperlukan guru yang profesional sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan, sehingga tercapai suasana belajar yang kondusif. Adapun nama-nama guru di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang yaitu:

**Tabel. 6 Kondisi Guru di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang**

NO	NAMA GURU	FUNGSI DAN JABATAN	TEMPAT LAHIR	JENJANG PENDIDIKAN
1	Kgs. M. Ali Imron, S.Ag	Kepala Madrasah	Palembang	S1
2	M. Taufik Hidayat, M.Pd	Waka. Ur. Kurikulum	Palembang	S2
3	Abdul Rosyid, S.Pd	Waka. Ur. Kesiswaan	Muara Kulam	S1
4	Drs. Ahmad Bastari	Guru Matematika	Palembang	S1
5	H. Andriansyah, S.Pd	Guru Biologi	Palembang	S1
6	Samlan Zabur, S.H, M.H	Guru PKN	Tanjung Enim	S2
7	Mohammad Idris, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Palembang	S1
8	Yanto, S.Pd	Guru / BK	Palembang	S1
9	Drs. Nazori	Guru/Kepala Perpustakaan	Payaraman	S1
11	Ahmad Alamsyah, M.Pd	Guru Ekonomi	Palembang	S2
12	Rasmono, S.Pd	Guru Sejarah	Tegal	S1
14	S.M. Sahel, S.Pd.I	Guru Fiqih	Palembang	S1

15	Muslim Yahya, M.Pd	Guru Bahasa Inggris	MuaraKumbang	S2
16	Irawan, S.E.I	Guru/TU	Palembang	S1
17	Mukhlis, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Ngulak	S1
18	Drs Waziruddin	Guru Akidah Ahlak	Palembang	S2

*Dokumentasi MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang Tahun 2017*

#### **4. Tugas Dan Fungsi Jabatan Pegawai MTs Ar-Riyadh**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang dengan fungsi dan tugas pengelolaan sekolah yang terdiri dari:

##### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai *educator*;
- b. Kepala sekolah sebagai *manajer*;
- c. Kepala sekolah sebagai *administrator*;
- d. Kepala sekolah sebagai *supervisor*;
- e. Kepala sekolah sebagai pemimpin atau *leader*;
- f. Kepala sekolah sebagai *innovator*;
- g. Kepala sekolah sebagai *motivator*.

##### 2. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam beberapa pekerjaan sebagai berikut:

- a. Kurikulum



- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan;
  - 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pengajaran;
  - 3) Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester, SP, RPP, dan penyesuaian kurikulum);
  - 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler;
  - 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian, criteria kenaikan kelas dan kelulusan, laporan kemajuan belajar siswa, dan pembagian rapor dan STTB;
  - 6) Mengatur program perbaikan dan pengayaan;
  - 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar;
  - 8) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran;
  - 9) Melakukan supervisi administrasi dan akademik;
  - 10) Menyusun laporan.
- b. Kesiswaan
- 1) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan konseling;
  - 2) Mengatur dan mengkoordinasi pelaksanaan 7 K;
  - 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS yang meliputi kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Unit Kesehatan Sekolah (UKS).
  - 4) Mengatur program pesantren kilat;
  - 5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan di sekolah;

- 6) Menyelenggarakan cerdas cermat dan olahraga;
  - 7) Mengatur mutasi siswa;
  - 8) Menyeleksi calon siswa untuk diusulkan mendapat beasiswa.
- c. Sarana dan Prasarana
- 1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar;
  - 2) Mengatur program pengadaan sarana dan prasarana;
  - 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana;
  - 4) Pengelolaan, perawatan, perbaikan dan pengisian sarana dan prasarana;
  - 5) Mengatur pembekuannya;
  - 6) Menyusun laporan.
- d. Hubungan dengan Masyarakat
- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite sekolah;
  - 2) Menyelenggarakan bakti sosial dan karyawisata;
  - 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan sekolah (Gebyar Sekolah);
  - 4) Menyusun laporan.

### 3. Guru

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik baik secara individual maupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah. Para guru MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik dan bertanggung jawab di lingkungannya dan dituntut untuk dapat mendidik dan membina peserta didiknya dengan kompetensinya.

#### Tugas Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan prose belajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- a. Membuat perangkat program pengajaran;
  - 1) Analisi Materi Pelajaran (AMP);
  - 2) Program tahunan;
  - 3) Program semester;
  - 4) Rincian minggu efektif;
  - 5) Pemetaan materi;
  - 6) Silabus;
  - 7) RPP;
  - 8) Lembar kerja siswa.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.
- d. Menyusun program perbaikan dan pengayaan;
- e. Mengisi daftar nilai siswa;

- f. Melaksanakan kegiatan bimbingan dalam proses kegiatan belajar mengajar;
- g. Membuat alat pelajaran/alat peraga;
- h. Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni;
- i. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.

#### 4. Wakil Kelas

Wakil kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan:

- a. Pengelolaan kelas;
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi:
  - 1) Denah tempat duduk siswa;
  - 2) Papan absensi siswa;
  - 3) Daftar pelajaran kelas;
  - 4) Daftar piket kelas;
  - 5) Buku absensi siswa;
  - 6) Buku kegiatan pembelajaran/buku harian kelas;
  - 7) Tata tertib siswa.
- c. Menyusun statistik bulanan;
- d. Mengisi daftar kumpulan nilai siswa;
- e. Membuat catatan khusus tentang siswa;
- f. Mencatat mutasi siswa;
- g. Mengisi buku laporan penilaian hasil belajar siswa;
- h. Membagikan buku laporan penilaian hasil belajar siswa.

## 5. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas-tugas:

- a. Menyusun program dan melaksanakan bimbingan konseling;
- b. Melaksanakan koordinasi dengan wakil kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa tentang kesulitan belajar;
- c. Memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar;
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai;
- e. Melaksanakan penilaian tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- f. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan konseling;
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar;
- h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan konseling;
- i. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan konseling.

## 6. Perustakaan Sekolah

- a. Perencanaan buku-buku bacaan / bahan pustaka / media elektronika;
- b. Menyusun program layanan perpustakaan;
- c. Inventarisasi pengadministrasian buku-buku / bahan pustaka / media elektronika;
- d. Perencanaan dan pengembangan perpustakaan;

- e. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku bacaan / bahan pustaka / media elektronika;
- f. Melaksanakan layanan kepada siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat;
- g. Menyusun tata tertib perpustakaan;
- h. Menyusun laporan secara berkala.

#### 7. Laboratorium

Pengelola laboratorium membantu kepala sekolah dalam kegiatan:

- a. Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium;
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium;
- c. Membuat daftar alat-alat laboratorium dan mengatur penyimpanannya;
- d. Pemeliharaan dan perbaikan alat-alat laboratorium;
- e. Inventarisasi dan pengadministrasian pemakaian alat-alat laboratorium;
- f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.

#### 8. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan katatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah dalam kegiatan-kegiatan:

- a. Menyusun program kerja tata usaha;
- b. Pengelolaan keuangan sekolah;
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa;
- d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah;
- e. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah;

f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan secara berkala.

9. Bendahara

- a. Mencatat penerimaan dan pengeluaran uang serta melaporkannya kepada pimpinan sekolah;
- b. Mengeluarkan uang untuk keperluan administratif dan edukatif setelah mendapat persetujuan pimpinan sekolah dan meminta berkas bukti pengeluarannya;
- c. Meminta atau mengeluarkan gaji guru/karyawan;
- d. Membayar honorarium dan insentif guru/karyawan;
- e. Menyampaikan laporan keuangan sekolah ke YSN dan diketahui kepala sekolah.

**5. Struktur Organisasi MTs Ar-Riyadh**

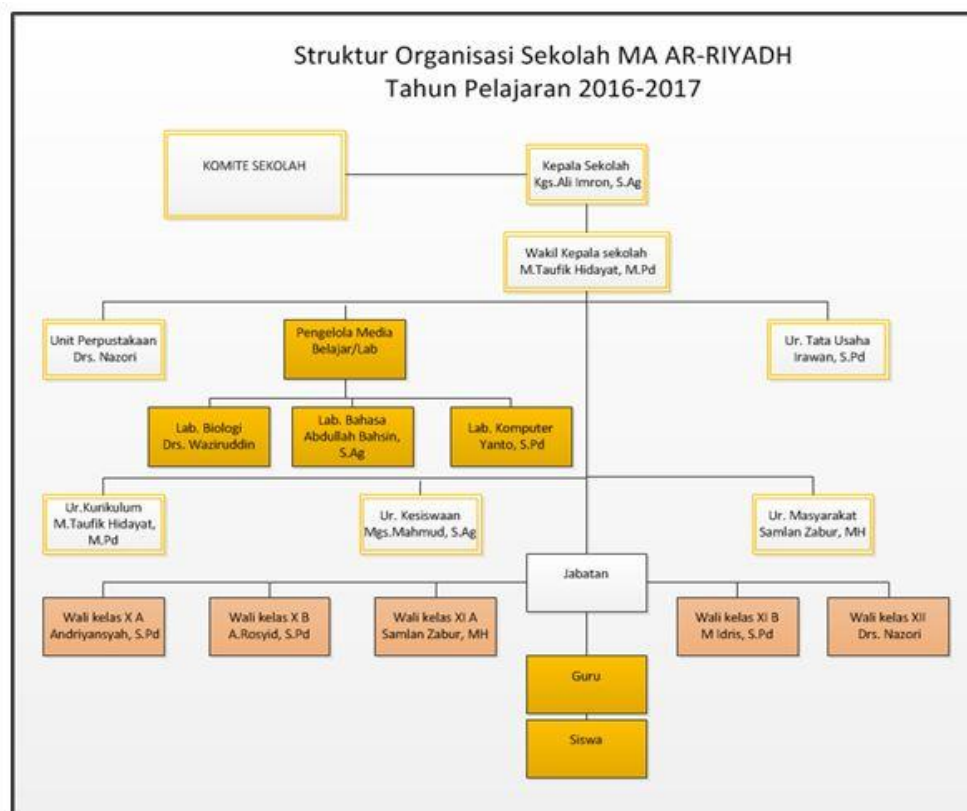
Struktur organisasi adalah kerangka yang menggambarkan secara keseluruhan dari unit kerja, pembagian tugas, memberikan gambaran nyata mengenai hubungan fungsional antara bagian satu dengan bagian lainnya karena dipengaruhi oleh beberapa hal seperti jenis perusahaan, ruang lingkup perusahaan, dan lain-lain. Struktur organisasi yang didirikan tentunya mempunyai tujuan, dan untuk mencapai tujuan agar dapat berhasil diperlukan suatu perencanaan yang baik dan terencana.

Sistem organisasi akan mewujudkan garis wewenang untuk memberikan perintah dari atasan sampai bawahan pada tingkat pelaksanaan dan memperlihatkan tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada karyawan. MTs Arriyadh 13 Ulu Palembang memiliki beberapa bidang dan tugas sesuai dengan perundang-undangan

dalam ketentuan Departemen Agama, Dengan pembagian tugas dan tanggung jawab serta hak dan kewajibannya, maka setiap orang juga mengetahui apa kedudukannya, tugas dan fungsinya serta kepada siapa dia bertanggung jawab.

**Tabel. 7**

**Struktur Organisasi Sekolah MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang**



Sumber : MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

**6. Prestasi Belajar Siswa MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang**

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Penilaian terhadap hasil belajar siswa dilakukan untuk



mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Adapun prestasi belajar siswa MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang antara lain:

1. Juara I ceramah bahasa Indonesia se-kota Palembang
2. Juara I Tahfidzul Qur'an cabang juz 30 se-kota Palembang
3. Juara I harapan cerdas cermat se-kota Palembang
4. Juara I kaligrafi se-kota Palembang
5. Juara I fahmil Qur'an se-kota Palembang
6. Juara II hadhro se-kota Palembang
7. Juara II Futsal se-kota Palembang

#### **7. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) yang tidak erat terkait dengan pelajaran sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, penunjang pencapaian tujuan intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diluar kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Riyadh ini meliputi :

1. Hajir Marawis
2. Hadhro

3. Tahfidzul Qur'an
4. Tilawatil Qur'an
5. Belajar Bahasa Arab
6. Muhadhoroh
7. Khotil Qur'an
8. Muroja'ah
9. Futsal
10. Voli
11. Bulu Tangkis
12. Tenis Meja
13. Sepak Takraw
14. Pembelajaran Qasidah
15. Komputer

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN**

Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru dan prestasi belajar siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, peneliti telah menggunakan metode, observasi, angket dan dokumentasi dengan siswa dan guru yang ada di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.

#### **A. Kompetensi Kepribadian Guru MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang**

Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, peneliti juga menyebarkan angket dengan 20 item pertanyaan kepada responden. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

47	56	70	54	62	65	64	47	56	53
69	49	60	69	57	54	55	55	55	73
71	67	66	56	67	58	41	61	62	58
51	65	50	66						

Dari data di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 73 dan skor terendah adalah 41. Setelah itu data tersebut akan diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel. 8**

**Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang**

Nilai	F	Xi	Fi.Xi	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$	f.(Xi- $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>
41 – 46	1	43,5	43,5	-15,88	252,17	252,17
47 – 52	5	49,5	247,5	-9,88	97,61	488,05
53 – 58	12	55,5	666	-3,88	15,05	180,6
59 – 64	5	61,5	307,5	-2,12	4,49	22,45
65 – 70	9	67,5	607,5	8,12	65,93	593,37
71 – 76	2	73,5	147	14,12	199,37	398,74
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>		<b>2019</b>		<b>634,62</b>	<b>1.935.38</b>

1. Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2019}{34} = 59,38\end{aligned}$$

2. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$\begin{aligned}s &= \sqrt{\frac{\sum f_i [X_i - \bar{X}]^2}{(\sum f_i) - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{1.935.38}{34-1}} = \sqrt{58,65} = 7,658\end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian guru di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang dalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1.SD_x = \text{tinggi}$$

$$59,38 + 1 . (7,658) = 67,03 \text{ dibulatkan menjadi } 67 \text{ ke atas (tinggi)}$$

- b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

Nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu 52-67

- c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1.SD_x = \text{rendah}$$

$$59,38 - 1 . (7,658) = 51,72 \text{ dibulatkan menjadi } 52 \text{ ke bawah (rendah)}$$

**Tabel. 9**

**Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	7	20,58%
Sedang	21	61,76%
Rendah	6	17,64%
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentasi TSR dimana ada 7 siswa ( 20,58%) yang menjawab tinggi, 21 siswa (61,76 %) yang menjawab sedang dan ada 6 siswa (17,64 %) yang menjawab rendah. Oleh karena itu dari uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru di MTs Ar-Riyadh 13 ulu Palembang tergolong baik.

#### **B. Prestasi Belajar Siswa MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang**

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di MTs Ar-Riyadh 13 ulu Palembang, peneliti mengambil dari hasil ujian semester ganjil siswa kelas VIII. A MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

80	70	65	76	78	86	78	83	80	77
80	78	77	82	78	87	78	70	70	82
78	80	80	80	86	60	80	60	80	65
76	82	65	76						

Dari data di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 87 dan skor terendah adalah 60. Setelah itu data tersebut akan diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel. 10

## Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

Nilai	F	Yi	Fi.Yi	$(Y_i - \bar{Y})$	$(Y_i - \bar{Y})^2$	f.(Xi)
60 – 64	2	62	124	-15,44	238,39	476,78
65 – 69	3	67	201	-10,44	108,99	326,97
70 – 74	3	72	216	-5,44	29,59	88,77
75 – 79	11	77	847	-0,44	0,19	14,63
80 – 84	12	82	984	20,79	20,79	249,48
85 – 89	3	87	261	9,56	91,39	274,17
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>		<b>2633</b>		<b>489,34</b>	<b>1430,8</b>

1. Mencari mean dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i Y_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2633}{34} = 77,44$$

2. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i [Y_i - \bar{Y}]^2}{(\sum f_i) - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1430,8}{34-1}} = \sqrt{43,36} = 6,584$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang dalam

kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1.SD_x = \text{tinggi}$$

$$77,44 + 1 . (6,584) = \text{dibulatkan menjadi } 84,02 \text{ ke atas (tinggi)}$$

- b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

Nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu 71 - 84

- c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1.SD_x = \text{rendah}$$

$$77,44 - 1 . (6,584) = 70,85 \text{ dibulatkan menjadi } 71 \text{ ke bawah (rendah)}$$

**Tabel. 11**

**Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	4	11,76%
Sedang	22	64,70%
Rendah	8	23,52%
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa prestasi belajar di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentasi TSR dimana ada 4 siswa (11,76 %) yang termasuk kategori tinggi, 22 siswa (64,70 %) yang termasuk kategori sedang dan ada 8 siswa (23,52 %) yang termasuk kategori rendah. Oleh karena itu dari uraian di atas dapat



diperoleh kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang tergolong dalam kategori sedang.

### C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

Setelah dilakukan analisis mengenai kompetensi kepribadian guru dan Prestasi Belajar siswa. Selanjutnya untuk membuktikan bagaimana pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, maka analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik yaitu “*product-moment*” antara kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

#### 1. Mencari Nilai Statistik Dasar (SD)

Adapun pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek nilai kejujuran siswa diperoleh dari nilai statistik dasar sebagai berikut.

**Tabel. 12**  
**Tabel Perhitungan Untuk Mencari Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y**

No	X	Y	XY	$\frac{X^2}{n}$	$\frac{Y^2}{n}$
1	47	80	3760	2209	6400
2	56	70	3920	3136	4900
3	70	65	4550	4900	4225
4	54	76	4104	2916	5776
5	62	78	4836	3844	3844
6	65	86	5590	4225	7396

7	64	78	4992	4096	6084
8	47	83	3901	2209	6889
9	56	80	4480	3136	6400
10	53	77	4081	2809	5929
11	69	80	5520	4761	6400
12	49	78	3822	2401	6084
13	60	77	4620	3600	5929
14	69	82	5658	4761	6724
15	57	78	4446	3249	6084
16	54	87	4698	2916	7569
17	55	78	4290	3025	6084
18	55	70	3850	3025	4900
19	55	70	3850	3025	4900
20	73	82	5986	5329	6724
21	71	78	5538	5041	6084
22	67	80	5360	4489	6400
23	66	80	5280	4356	6400
24	56	80	4480	3136	6400
25	67	86	5762	4489	7396
26	58	60	4380	3364	3600
27	41	80	3280	1681	6400
28	61	60	3660	3721	3600
29	62	80	4960	3844	6400
30	58	65	3770	3364	4225
31	51	76	3876	2601	5776
32	65	82	5330	4225	6724
33	50	65	3250	2500	4225

34	66	76	5016	4356	5776
$\sum$	2009	2603	154896	126513	198647

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

## 2. Mencari *Product Moment*

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{34 \cdot (154896) - (2009 \cdot 2603)}{\sqrt{[34 \cdot 126513 - (2009)^2][34 \cdot 198647 - (2603)^2]}} \\
 &= \frac{5266464 - 5229427}{\sqrt{4301442 - 403608 \cdot 6753998 - 6775609}} \\
 &= \frac{37037}{\sqrt{265361 \cdot 21611}} \\
 &= \frac{37037}{\sqrt{5734716571}} \\
 &= \frac{37037}{75727,91} \\
 &= 0,489
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai  $r_{xy}$  maka selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap nilai di atas maka dapat dilihat nilai “r” tabel (*Product Moment*) baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% yang maksudnya keputusan

untuk mendukung atau menolak hipotesis nol memiliki probabilitas kesalahan sebesar 5% dan 1% dengan menghitung df-nya terlebih dahulu dengan rumus  $df = N - 2$  yaitu  $34 - 2 = 32$  terdapat dalam tabel. Dengan  $df = 32$  diperoleh pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,349 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,449. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $r_{xy}$  0,489 lebih besar dari taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan perbandingan  $0,349 < 0,489 > 0,449$ .

Dengan demikian maka hipotesa alternatif  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru) terhadap variabel Y (Prestasi belajar Siswa). Dengan demikian apabila kompetensi kepribadian guru baik maka prestasi belajar siswa juga akan baik.

a. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan Uji T. Uji t digunakan untuk menguji dua hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Dalam penelitian ini, uji t yang digunakan bertujuan untuk membandingkan besarnya pengaruh suatu perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran video interaktif dalam proses pembelajaran.

Kriteria pengujian yang berlaku adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan menentukan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , taraf signifikansi 5%.

Hipotesis yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho Tidak terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang.

Ha Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang.

Untuk mencari  $t_{hitung}$  sebelumnya dicari varians gabungan dari kedua data dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2} \\
 &= \frac{(38-1)38.69 + (38-1)39.48}{(38+38)-2} \\
 &= \frac{1431.53 + 1460.76}{74} \\
 &= \frac{2892.29}{74} \\
 &= 39.085
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{39.085} \\
 &= 6.25
 \end{aligned}$$

Simpangan baku = 6.25

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{66.7-60.2}{6.25\sqrt{\frac{1}{38}+\frac{1}{38}}} \\
&= \frac{6.5}{6.25\sqrt{\frac{2}{38}}} \\
&= \frac{6.5}{6.25(\sqrt{0.053})} \\
&= \frac{6.5}{6.25(0.23)} \\
&= \frac{6.5}{1.44} \\
&= 4.514
\end{aligned}$$

Jadi, diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 4,514

Setelah mendapatkan  $t_{hitung}$  maka langkah selanjutnya mencari  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

$$dk = n_1+n_2-2$$

$$dk = 38+38-2$$

$$dk = 74$$

jadi, dk yaitu 74

Berdasarkan perhitungan dengan rumus uji-t pada skor angket diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4.514 kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $dk=(n_1+n_2-2)$  atau  $38+38-2=74$  dengan taraf signifikansi 5 % yaitu 1.992 . Setelah dikonsultasikan ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau 4.514 > 1.992. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan “Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual

terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang.”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisa bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi kepribadian guru di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang dikategorikan sedang atau baik karena dari 34 responden terdapat 7 responden yang menyatakan tinggi sebesar (20,58%). Sedangkan 21 responden atau sebesar (61,76%) terkategori sedang. Kemudian untuk kategori rendah terdapat 6 responden atau sebesar (17,64%).

Prestasi belajar siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang dikategorikan sedang atau cukup baik karena dari 34 responden terdapat 22 responden yang termasuk kategori sedang atau sebesar (64,70%). Sedangkan 4 responden atau sebesar (11,76%) terkategori tinggi atau sangat baik. Kemudian untuk kategori rendah terdapat 8 responden atau sebesar (23,52%).

Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang. Berdasarkan hasil analisa statistik bahwa “r” tabel (*Product Moment*) 0,489 lebih besar dari pada “r” hitung baik pada taraf signifikansi 5% (0,349) maupun pada taraf signifikansi 1 % (0,449). Dengan demikian maka hipotesa alternatif  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.



**B. Saran**

1. Kepada guru hendaknya lebih meningkatkan lagi kualitas keperibadian dalam keseharian, jadikan lah pembelajaran itu menjadi tenang dan menyenangkan dengan selalu menampilkan keperibadian yang baik, karena sikap atau keperibadian tersebut memberikan pengaruh yang baik bagi proses pembelajaran siswa.
2. Kepada siswa diharapkan untuk terus meningkatkan prestasi setinggi mungkin agar bisa menjadi manusia yang berguna untuk keluarga, teman bangsa dan negara

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2002. Departemen Agama Republik Indonesia. Surabaya: Mahkota Surabaya
- A.M, Sadirman. 2014. *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengaja.*, Jakarta: Rajawali Press
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan Untuk : Fakultas Tarbiyah IKIP SGPLB Serta Para Pendidik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anggota IKPI. 2011. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Bandung : Fokus Media, 2011
- Annur, Saipul. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noer Fikri Offset
- Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hadisubrata, M.S. 2005. *Pengembangan Kepribadian Anak (Pola Pendidikan Meletakkan Dasar Kepribadian Yang Baik*. Jakarta : Gunung Mulia
- Hassan Shadily, and John M. Echols. 2003. *An English-Indonesian Dictionary*, New York : Cornell Univesity Press
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Pers
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan* . Palembang: Tunas Gemilang Press
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertas.*, Jakarta : Erlangga
- Musfah, Jijen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah)*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group

- Nurdin, Muhammad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta : Prisma Sophia
- Rahman, Nazaruddin . 2014. *Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta : Pustaka Felicha
- Ramayulis. 2006. *Psikologi Agama*, Jakarta : Kalam Mulia
- \_\_\_\_\_. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Radar Jaya Offset
- \_\_\_\_\_. 2013. *Profesi & Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia
- Satori , Djam'an. 2008. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak : Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta : Bumi Aksara
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan ( pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R n D )*. Bandung:Alfabeta
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistik Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: PT. Prima Ufuk Semesta
- Sutikno , Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Cet K-5, Bandung: Holistica
- Syah, Muhibin . 2012. *Psikologi Belajar*, Cet. K-12. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gitamedia Press
- Wahab, Rohmalina, 2014, *Psikologi Belajar*, Palembang: Grafika Telindo Press